

Penguatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usai Dini Melalui Pelatihan Penyusunan Buku Panduan Ragam Permainan Fisik Motorik

Raras Ayu Prawinda

Program Studi PIAUD, FAI UNU Blitar

(email: rarasprawinda@gmail.com)

Devi Candra Nindiya

Program Studi PIAUD, FAI UNU Blitar

(email: nindiyacandra@gmail.com)

Laela Lutfiana Rachmah

Program Studi PIAUD, FAI UNU Blitar

(email: laelalutfiana@gmail.com)

Hardining Estu Murdinar

Program Studi Ekonomi Syariah, FAI UNU Blitar

(email: hardiningestu@gmail.com)

Abstrak

Lembaga Taman Kanak-kanak (TK) merupakan tempat paling aman bagi anak usia dini selain keluarga untuk mendapatkan hak dan perlindungan berupa pengasuhan, pendidikan, kesehatan, keselamatan, nutrisi dan sebagainya. Perihal pendidikan ini guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di Indonesia untuk tercapainya mutu pendidikan yang optimal sehingga guru perlu memenuhi empat kompetensi dasar diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada kumpulan guru TK di Kabupaten Blitar, kompetensi profesional guru lembaga TK di Kabupaten Blitar dalam menyusun buku panduan pembelajaran belum optimal karena keterbatasan akses informasi dan teknologi yang mumpuni, disamping itu usia rata-rata guru TK adalah 35-50 tahun sehingga mobilitas mereka terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti memberikan penguatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan penyusunan buku panduan ragam permainan fisik motorik. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru TK di Kabupaten Blitar melalui pelatihan penyusunan buku panduan ragam permainan fisik motorik sehingga diharapkan perkembangan fisik motorik anak usia dini yang diterapkan di TK dapat optimal. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Luaran yang ditargetkan dalam kegiatan ini berupa optimalisasi kompetensi guru di lembaga TK dalam menghadapi tantangan era teknologi informasi di masa sekarang yang dapat dilakukan melalui penyusunan buku panduan ragam permainan fisik motorik sehingga diharapkan selain dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik anak juga mampu menciptakan sebuah karya inovatif yang memenuhi standar kompetensi profesional guru di lembaga TK. Kegiatan ini diharapkan dapat berjalan secara kontinyu dan tepat guna mengikuti perkembangan teknologi dan informasi saat ini.

Kata kunci: kompetensi profesional, buku panduan, fisik motorik



Pendahuluan

Kompetensi profesional guru perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama pada tingkat satuan pendidikan anak usia dini karena anak dilahirkan sebagai individu yang menjadi aset terpenting yang menjadi harapan masa depan sebuah bangsa. Masa usia dini merupakan masa yang menggembirakan dan penuh harapan. Pendidik atau guru anak usia dini memegang peran penting dalam mendampingi pertumbuhan dan perkembangan anak di sekolah, baik dan buruk perilaku anak tergantung stimulasi dan bagaimana cara guru mendidik dan menanamkan sikap positif pada anak di lingkungan sekolah. Memasuki usia 5-6 tahun anak mulai berkembang sebagai individu yang dapat melakukan beberapa hal secara mandiri seperti melakukan kegiatan yang disukai, belajar menirukan gerakan, komunikasi aktif dan bersosialisasi sehingga diperlukan pendampingan yang tepat dari orangtua, guru dan lingkungan sekitar anak. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang paling dirasakan menonjol dan dapat diamati secara langsung sesuai tahapan perkembangan anak adalah aspek fisik motorik anak, dimana sejak di dalam kandungan gerakan-gerakan dari janin telah menjadi pertanda bahwa janin tumbuh dan berkembang dengan baik. Karena inilah, perkembangan fisik motorik anak sering dijadikan tolok ukur pertumbuhan dan perkembangan anak telah optimal. Banyak hal yang dapat diupayakan untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik anak, salah satunya melalui aktifitas yang biasa dilakukan anak dalam kesehariannya seperti memegang sendok, mencuci tangan, merobek kertas, membuat coretan, bermain pasir, dan lain sebagainya yang melibatkan koordinasi seluruh anggota tubuh anak. Untuk mendukung perkembangan anak secara optimal di sekolah, guru di lembaga TK perlu memiliki kemampuan dan mutu yang baik sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada para siswa untuk kemajuan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, guru di lembaga Taman Kanak-kanak (TK) sudah semestinya menguasai kompetensi profesional sebagai bentuk tanggungjawab terhadap pendidikan anak usia dini yang mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal.

Tinjauan Pustaka

Guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar dimana guru adalah orang yang diberi kepercayaan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran. (Nurtanto, 2016). Untuk menciptakan suasana yang kondusif, seorang guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi secara etimologi merupakan kecakapan atau kemampuan. Bagi seorang guru kompetensi guru diartikan sebagai kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan kewajiban untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan secara profesional dan penuh tanggungjawab. Salah satu yang mendukung hal ini adalah guru perlu menguasai kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara mendalam sehingga dapat membantu guru membimbing anak didiknya untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal (Payong, 2011: 43). Dalam standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Untuk mendukung kompetensi profesional yang kompleks, guru perlu mengembangkan dirinya terhadap kemajuan ilmu pengetahuan serta mendalami keahliannya dengan mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung profesinya selain meningkatkan kualifikasi akademik antara lain aktif mengikuti seminar, lokakarya, pelatihan, dan memperbanyak literatur.

Pendidikan anak usia dini memerlukan sinergi antara guru, orangtua dan masyarakat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Namun umumnya yang dituntut untuk mengemban tanggungjawab memberikan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini adalah guru di Taman Kanak-kanak (TK). Untuk itu seorang guru TK perlu menguasai kompetensi profesional antara lain;

1. Menguasai substansi bidang pengembangan peserta didik TK
2. Menguasai konsep dasar bidang studi sebagai alat pengembangan bidang perkembangan peserta didik TK
3. Menguasai konsep dasar pengembangan kurikulum pendidikan TK
4. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan masyarakat.

Seorang guru harus mampu menguasai materi pembelajaran yang dibuktikan dengan menyusun perangkat pembelajaran. Guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah

peran guru sebagai fasilitator, motivator, pamacu, perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (Purwana, 2012:1). Guru yang menguasai kompetensi profesional akan mampu menstimulasi seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang paling dirasakan menonjol dan dapat diamati secara langsung sesuai tahapan perkembangan anak adalah aspek fisik motorik anak. Pada anak usia dini, proses pembelajaran yang seharusnya adalah *learning by playing* dimana kegiatan pembelajaran di dapatkan melalui permainan yang disukai oleh anak dan di dukung dengan media yang sesuai. Dengan media yang mendukung akan tidak akan merasa bahwa dirinya sedang belajar dan mempelajari sesuatu. Selain itu guru juga sebaiknya mendapatkan pelatihan tentang hal tersebut (Pinyoanunatapong, 2013)

Metode

Penelitian ini masuk dalam metode penelitian kuantitatif dalam bentuk pendekatan deskriptif, dengan pengumpulan data melalui angket kuesioner. Subjek penelitian berjumlah 30 orang responden yang berprofesi sebagai guru IGTKM Kecamatan Garum yang mengikuti pelatihan penyusunan buku panduan ragam permainan fisik motorik. Pemateri pelatihan merupakan tim berjumlah lima dosen yang memiliki kompetensi di bidang keilmuan Pendidikan Anak Usia Dini. Materi pelatihan meliputi: (1) Permasalahan Kompetensi Profesional Guru, (2) Penggalan Masalah Penelitian, (3) Penyusunan Proposal Penelitian, (4) Penyusunan Laporan Penelitian, (5) Karya Buku Panduan Ragam Permainan Fisik Motorik dan (6) Penyusunan Jurnal Hasil Penelitian. Melalui kegiatan pelatihan tersebut diharapkan penguatan kompetensi profesional guru melalui kegiatan pelatihan penyusunan buku panduan ragam permainan fisik motorik anak lebih meningkat. Sebagai penugasan awal, peserta pelatihan diberi tugas membuat proposal ragam permainan fisik motorik. Setelah proposal selesai maka peserta tersebut langsung menjalankan kegiatan pelatihan sampai menghasilkan karya buku panduan dan data yang dibutuhkan dalam penyusunan buku panduan ragam permainan fisik motorik anak. Pada tahap ini guru IGTKM Kecamatan Garum masih terus dibimbing sampai pada seminar hasil penyusunan buku panduan sampai di akhir pelatihan peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang sudah disiapkan.

Hasil

Hasil penyusunan buku panduan ragam permainan fisik motorik untuk anak usia dini dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, karena melalui pelatihan ini guru diharuskan memiliki gagasan dan inovasi dalam menemukan ragam permainan yang dapat meningkatkan aspek perkembangan fisik motorik anak dan menuangkannya dalam bentuk buku panduan yang tentunya harus memiliki daya tarik sesuai karakteristik anak usia dini. Kompetensi profesional guru dilihat dari kemampuan guru yang dapat memperkenalkan ragam permainan fisik motorik yang memuat berbagai aktifitas seperti melahirkan kembali permainan tradisional menjadi permainan baru yang menarik minat anak dalam olah gerak, mengeksplorasi benda-benda alam menjadi alat permainan fisik motorik dan berbagai kegiatan fisik motorik lain yang dituangkan dalam bentuk buku panduan yang unik dan menarik dan di dalamnya memuat alat dan bahan yang dibutuhkan, tujuan dan manfaat permainan serta langkah-langkah permainan, hal ini tentu dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Buku panduan ragam permainan fisik motorik dapat dijadikan sebagai referensi media pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) yang meningkatkan aspek perkembangan fisik motorik anak.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga sesi, sesi pertama tahap pengenalan pentingnya kompetensi profesional guru TK, sesi kedua penyampaian materi pelatihan penyusunan buku panduan ragam permainan fisik motorik anak yang memuat penjelasan mengenai pengertian buku panduan, manfaat penyusunan buku panduan dan berlanjut pada sesi pelatihan penyusunan buku dan memilih ragam permainan fisik motorik yang sesuai dengan karakteristik tahap perkembangan anak usia dini. Pada sesi kedua ini peserta pelatihan harus dapat menentukan konsep isi materi dan menuangkan dalam bentuk ide aktifitas permainan yang dapat meningkatkan aspek perkembangan fisik motorik anak. Proses penyusunan buku panduan ini dilakukan dengan pendampingan penuh oleh tim pengabdian hingga hasil akhir berupa buku panduan yang telah dicetak. Sesi ketiga adalah evaluasi dimana tim pengabdian melakukan evaluasi dengan menyebarkan angket yang memuat informasi seputar pelaksanaan kegiatan pelatihan. Hasil evaluasi yang didapatkan guru di IGTKM merasa

senang dan termotivasi dapat melaksanakan kegiatan pelatihan penyusunan buku panduan dimana guru dapat memperluas wawasan dalam meningkatkan kompetensi profesional sebagai pendidik di lingkungan TK. Selain itu, kreatifitas dalam berinovasi dan berkompetisi guru juga semakin berkembang melalui pelatihan ini.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berjalan lancar dan sesuai dengan indikator keberhasilan kegiatan dimana peserta pelatihan memahami pentingnya kompetensi profesional bagi pendidik, bagaimana cara meningkatkan kompetensi profesional salah satunya dengan menyusun buku panduan ragam permainan fisik motorik yang dapat dijadikan referensi media pembelajaran di TK.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian Penguatan Kompetensi Profesional Guru Di IGTKI Kecamatan Garum Melalui Pelatihan Penyusunan Buku Panduan Ragam Permainan Fisik Motorik dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kompetensi guru di lembaga PAUD/TK untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal. Melalui program penguatan kompetensi profesional guru, pendidik diarahkan untuk membuat atau menyusun buku panduan ragam permainan fisik motorik. Selanjutnya pengawasan kompetensi profesional guru merupakan salah satu langkah yang dapat diambil lembaga PAUD/TK dalam meningkatkan mutu suatu lembaga. Melalui penyusunan buku panduan ragam permainan fisik motorik, pendidik di lembaga TK mendapatkan motivasi dan inovasi dalam menentukan ragam permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak serta mengasah ide-ide baru akan muncul.

Referensi

Hurlock, Elizabeth B. (1980). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Terjemah, Jakarta: Erlangga

Achmad, I. A., & Hasdiansyah, A. (2023). Kompetensi Profesional Pamong Belajar dalam



Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar. *Continuing Learning Society Journal*, 1(1), 1-20.

Amalia, S. R., Achmad, I. A., & Hasdiansyah, A. (2023). Efektivitas Penyelenggaraan Bimbingan Belajar CALISTUNG Oleh Mahasiswa Program MBKM Kampus Mengajar. *Journal of Education Sciences: Foundation & Application*, 2(2), 44-59.

Nurtanto, Muhammad. (2016). Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu, Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, (10), 553-565.

Achmad, I. A. (2023). Pembelajaran Informal Warga Binaan Pemasarakatan (Studi Kasus di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Malang). *Journal of Education Sciences: Foundation & Application*, 2(1), 62-81.

Achmad, I. A., Asmas, M. A., & Arib, Y. (2022). Model Penyelenggaraan Keaksaraan Dasar Melalui Pelibatan Tokoh Agama. *Lifelong Education Journal*, 2(1), 11-18.

Prawinda, R. A., Rahayu, Y. H., Shofwan, A. M., Nindiya, D. C., & Batu, T. K. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal BOCIL*, 1(1).

Farantika, D., Purwaningrum, D., Nindiya, D. C., Prawinda, R. A., Sofwan, A. M., & Sanjaya, M. S. (2024). Early Childhood Sex Education to Prevent Sexual Abuse. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).

Shofwan, A. M., Nindiya, D. C., & Sanjaya, M. S. (2023, November). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Secara Islami. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan* (Vol. 2, No. 1).

Sanjaya, M. S., Farantika, D., & Candra, D. (2023). Identifikasi Gaya Belajar Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 52-62.

Farantika, D., Rachmah, L. L., Purwaningrum, D., Shofwan, A. M., Nindiya, D. C., & Sulistiyan, M. (2023). PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA GURU DI TK AL HIDAYAH TLUMPU KOTA BLITAR. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(11), 1333-1337.

Payong, M. R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya)*. Jakarta: PT. Indeks

Pinyoanuntapong, S. (2013). The Development of Thai Early Childhood Education Curriculum to Promote Desirable Characteristics of Prescholl Children. *Procedia Social and*



Behavioral Sciences, 88, 3. 08. 512

Purwana, U. (2010). Profil Kompetensi Pedagogik guru IPA-Fisika SMP & MTS di Wilayah Paseh Kabupaten Sumedang Melalui Kegiatan *Lesson Study* Berbasis MGMP. Bandung: FPMIPA UPI